

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Upaya yang dilakukan oleh Front Polisario dalam membebaskan wilayah sahara barat dari maroko menarik perhatian berbagai aktor-aktor lain dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Skripsi ini mencoba untuk menjawab pertanyaan penelitian “Bagaimana Upaya Front Polisario Dalam Memerdekakan Wilayah Sahara Barat Dari Maroko? Melalui konsep upaya *social movement* menurut Sidney Tarrow adalah kelompok yang memiliki kesadaran diri untuk bertindak, perhatian untuk mengungkap apa yang dilihatnya sebagai klaim-klaim dengan menentang kelompok elit, penguasa, atau kelompok lain. Adapun lima dimensi atau indikator yang dikaitkan dengan aksi protes terhadap penguasa yang dilakukan oleh kelompok masyarakat tertekan (i) *Heightened conflict*, (ii) *Geographic and sectoral diffusion*, (iii) *organizations*, (iv) *New frames of meaning*, (v) *Expanding repertoires of contention* atau memperluas *repertoar* pertikaian.

Skripsi ini menemukan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Front Polisario dalam memerdekakan wilayah sahara barat dari maroko telah membawa beberapa perubahan dan masih mengupayakan kebebasan sahara barat sampai detik ini. Namun demikian, upaya tersebut juga masih memiliki kekurangan di dalam implementasinya.

Salah satu langkah pertama yang dilakukan ialah Upaya *Heightened conflict* dalam memerdekakan wilayah Sahara Barat dari Maroko. Dimana upaya ini mengacu pada peningkatan intensitas konflik antara Front Polisario dan Maroko

ketika permasalahan muncul dalam suatu sistem sosial, tidak hanya pada konteks industri tetapi juga pada lingkungan pedesaan ataupun institusi pendidikan. Ini bisa mencakup berbagai bentuk perlawanan, mulai dari pertempuran bersenjata hingga tindakan sabotase, propaganda, dan diplomasi yang agresif. Tujuan utamanya adalah untuk memaksa Maroko mengakui kemerdekaan Sahara Barat atau memberikan konsesi yang signifikan.

Kedua upaya *Geographic and sectoral diffusion* dalam memerdekakan wilayah Sahara Barat dari Maroko. Ketika ide atau gagasan gerakan tersebar dari daerah yang berkonflik (*central*) dan meluas ke daerah lain (*peripheral*) inilah yang kemudian memicu munculnya gelombang protes secara massal. Upaya geografis dan difusi sektoral yang digunakan Front Polisario dalam memerdekakan Sahara Barat bertujuan untuk memperluas dukungan dan legitimasi bagi perjuangan mereka, baik secara geografis maupun di berbagai sektor masyarakat.

Ketiga *Social Movement Organizations*, munculnya organisasi untuk memastikan strategi dan hasil yang ingin dicapai. Organisasi Gerakan Sosial (*Social Movement Organizations/SMOs*) digunakan oleh Front Polisario untuk memobilisasi dukungan, menggalang dana, dan menyebarkan kesadaran tentang perjuangan kemerdekaan Sahara Barat dari Maroko. SMOs ini berperan penting dalam membangun identitas nasional Sahrawi dan mengadvokasi hak-hak mereka di panggung internasional.

Keempat *New Frames of Meaning*, Front Polisario menggunakan bingkai makna baru yang berfokus pada penentuan nasib sendiri dan kemerdekaan penuh Sahara Barat, sebagai negara berdaulat, bukan lagi sekadar otonomi di bawah

Maroko. Mereka menuntut pengakuan internasional atas Republik Demokratik Arab Sahrawi (RDAS) sebagai satu-satunya perwakilan sah rakyat Sahara Barat.

Terakhir ialah *Expanding Repertoires Of Contention* atau Memperluas Repertoar Pertikaian. Repertoar adalah istilah yang sering digunakan oleh Charles Tilly dan Sidney Tarrow untuk menganalogikan “nyanyian” gerakan yang selalu digaungkan dalam protes-protes sosial. Gerakan sosial pada siklus ini menjadi wadah bagi gerakan atau protes-protes baru yang akan muncul kemudian. Tahapan ini merujuk pada bagaimana gerakan sosial cenderung mengembangkan berbagai strategi dan tindakan kreatif untuk mengekspresikan ketidakpuasan dan mendorong perubahan sosial.

5.2 Saran-saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan informasi yang ditemukan mengenai dampak yang ditimbulkan oleh Front Polisario dalam memerdekakan wilayah sahara barat dari maroko. Hal ini disebabkan oleh minimnya penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain terkait peran Front Polisario di negara tersebut. Selain itu, kurangnya dukungan demi kebebasan sahara barat oleh Negara lain. Dikatakan penelitian ini belum berhasil maka bisa jadi acuan oleh peneliti selanjutnya.